

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga air merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks, antara lain, untuk minum, mandi, memasak, mencuci dan sebagainya (Soemirat 2005).

Rata-rata kebutuhan air di Indonesia adalah 60 liter perkapita perhari, meliputi untuk kebutuhan mandi sebesar 30 liter, mencuci 15 liter, memasak 5 liter, kemudian untuk kebutuhan minum 5 liter dan kebutuhan lain-lain 5 liter. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh adanya musim, karena pada musim kemarau dimungkinkan kebutuhan menurun seiring menurunnya kebutuhan air yang ada (Junaedi 2004).

Sedangkan proporsi air di dalam badan mencapai sekitar 70% dari berat badan dan berada di bagian tubuh yang sangat vital, pada otak terdapat sekitar 90%, diorgan jantung sekitar 75%, diparu-paru sekitar 86%, di hati 86%, ginjal 73%, pada otot terdapat 75%, dan di komponen darah sekitar 90%, tulang 22% dan gigi 75% (Amitra, 2007). Kekurangan air dapat menyebabkan dehidrasi dan dapat mendatangkan penyakit yang menyebabkan kematian (Junaedi, 2004).

Air merupakan komponen lingkungan yang penting bagi kehidupan. Air merupakan kebutuhan utama bagi proses kehidupan di bumi, sehingga tidak ada kehidupan seandainya di bumi tidak ada air. Namun demikian, air dapat menjadi

malapetaka bila tidak tersedia dalam kondisi yang benar, baik kualitas maupun kuantitasnya (Warlina, 2004).

Air yang dibutuhkan adalah air bersih dan *hygiene* serta memenuhi syarat kesehatan yaitu air yang jernih, tidak berwarna, tawar dan tidak berbau. Konsekuensi dari penggunaan air yang tidak bersih dan *hygiene* akan mengganggu kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Air yang berkualitas meliputi kualitas fisik, kimia, dan bebas dari *mikroorganisme* (Soemirat, 2001).

Penggunaan air bersih yang merata pada seluruh penduduk di Indonesia merupakan bagian integral dari program penyehatan air. Menurut Menkes RI (2008) program penyehatan air tersebut meliputi perencanaan kebutuhan air bersih, cakupan pemenuhan air bersih bagi masyarakat baik di Desa maupun kebutuhan air bersih pada daerah perkotaan.

Program penyehatan air merupakan salah satu program prioritas dalam agenda *Millenium Development Goals (MDGs)* dengan sasarannya adalah penurunan sebesar separuh proporsi penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada tahun 2015, dan diperkirakan 1,1 milyar penduduk didunia yang tinggal di Desa maupun di kota hidup tanpa air bersih (WHO, 2008).

Berdasarkan laporan MDGs tahun 2008 di Indonesia jumlah penduduk yang tidak memiliki akses air bersih sebesar 44,2%, dan hanya 5,5% penduduk di Desa yang mempunyai akses air bersih. Selanjutnya pada tempat-tempat umum cakupan penduduk yang mempunyai akses air bersih hanya 32,9% (WHO, 2008).

Dewasa ini air menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian yang seksama dan cermat. Karena untuk mendapatkan air yang bersih, sesuai dengan

standar tertentu, saat ini menjadi barang yang mahal karena air sudah banyak tercemar oleh bermacam-macam limbah dari hasil kegiatan manusia, baik limbah dari kegiatan rumah tangga, limbah dari kegiatan industri dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dan ketergantungan manusia terhadap air pun semakin besar sejalan dengan perkembangan penduduk yang semakin meningkat (Harmayani & Konsukartha, 2007).

Selain kualitas air yang menurun akibat pencemaran pada sumber air, tidak tercukupinya jumlah air bersih yang dapat digunakan oleh masyarakat juga dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan masyarakat seperti timbulnya penyakit akibat penggunaan air seperti diare, kudis dan trachoma.

Faktor lingkungan (fisik, biologi dan sosio kultural) mempunyai kaitan yang erat dengan faktor perilaku misalnya kebiasaan atau perilaku dalam menggunakan air bersih, buang air besar serta membuang sampah di sembarang tempat, termasuk pembuangan limbah. Hal ini akan menyebabkan terjadinya pencemaran air tersebut dan penduduk menjadi rawan terhadap penyakit menular bawaan air, seperti penyakit kulit, diare dan lain- lain (MenKes RI, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi tentang Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Pengguna Air Bersih di Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan-Marelan Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan adalah “Bagaimana karakteristik dan Gambaran perilaku keluarga tentang penggunaan

air bersih di Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan-Marelan Tahun 2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik dan Gambaran perilaku keluarga Dalam pengguna air Bersih di Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan-Marelan Tahun 2019?”

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan keluarga dalam pengguna air bersih di Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan-Marelan Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui Gambaran sikap keluarga dalam pengguna air bersih di Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan-Marelan Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui Gambaran tindakan keluarga dalam pengguna air bersih di Lingkungan V Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan-Marelan Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk dapat mengaplikasi ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta meningkatkan keterampilan penulisan dalam penelitian ilmiah.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat menambah kepustakaan dalam bidang Kesehatan Lingkungan khususnya penyediaan air bersih.